

Tokoh Idola Anak dalam Film “Riwayat Kisah Nabi Muhammad SAW” pada Akun YouTube Kartun Movie

¹Lisa Lusmedya, ²Tia Muthiah Umar

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
e-mail: ¹lisaalusmedya@gmail.com*

Abstract. Nowadays, there has been a significant shift on how the children think. Children seem to be forced to get mature early. Therefore, both parents and the media have a very important role to deal with this situation. One way to promote education by the media is through movie. The movie *Riwayat Kisah Nabi Muhammad SAW* (Muhammad: The Last Prophet) was an animated movie directed by Richar Rich uploaded in YouTube Kartun Movie (YouTube Cartoon Movie). This research is aimed to study the portrayal of Prophet Muhammad as the role model for children. Qualitative research method is chosen for this research with the approach of critical discourse analysis proposed by Teun a Van Dijk. This research studies the role model in the movie “Muhammad: The Last Prophet” from dimension of text, social cognition, and social context. This research found that the movie “Muhammad: The Last Prophet” portraits Prophet Muhammad with the characteristics of a good role model, which is described more explicitly not implied. Richard Rich as the director of the film accentuated muslims as a group of people filled with the values of kindness.

Keyword: Role model, the movie “Muhammad: The Last Prophet”, cartoon movie.

Abstrak. Pemikiran anak-anak jaman sekarang tentang tokoh idola tengah mengalami pergeseran yang signifikan. Anak-anak seperti “dituntut” untuk menjadi dewasa sebelum waktunya. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi hal tersebut, begitu juga dengan media. Salah satu cara edukasi media adalah melalui film. Film *Riwayat Kisah Nabi Muhammad SAW* merupakan film animasi karya sutradara Richard Rich yang diupload di akun YouTube Kartun Movie. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggambaran sosok Nabi Muhammad SAW yang seharusnya dapat menjadi tokoh idola bagi anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Pertanyaan penelitian yang akan dianalisis adalah bagaimana tokoh idola anak yang tergambar dalam film tersebut dibedah dari dimensi teks, kognisi sosial, serta konteks sosial. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa film *Riwayat Kisah Nabi Muhammad SAW* menggambarkan sosok Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang penuh dengan sifat suri tauladan, yang lebih banyak digambarkan secara tersurat bukan tersirat. Richard Rich selaku sutradara film tersebut menonjolkan kaum muslim sebagai sekelompok kaum yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan.

Kata kunci : Tokoh idola, Riwayat Kisah Nabi Muhammad SAW, Kartun Movie.

A. Pendahuluan

Media massa memiliki berbagai fungsi bagi publik, salah satu perannya adalah untuk menghimpun berbagai informasi penting yang kemudian disebarkan ke masyarakat luas. Menurut Syarifudin Yunus, media massa adalah segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat (Yunus, 2010:27).

Media *online* merupakan salah satu jenis media massa. Tak hanya untuk memperoleh informasi, internet pun dapat menjadi sarana untuk menonton film, baik film dengan durasi panjang maupun durasi pendek, salah satunya dengan mengakses www.youtube.com. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip musik, film, serta video buatan para penggunanya sendiri.

YouTube dengan sekian banyak akun di dalamnya, menyajikan berbagai

macam sajian hiburan bagi anak-anak yang dikemas dalam bentuk film. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang sangat penting untuk kalangan masyarakat, karena film menggabungkan dua unsur yang berbeda, yakni audio dan visual, sehingga menarik dan dapat dengan mudah ditangkap oleh khalayak. Film merupakan aktualisasi perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kini.

Akun Kartun Movie merupakan salah satu akun YouTube berisikan film mulai dari durasi tiga menit sampai dengan durasi lebih dari enam puluh menit. Sasaran utama film ini tentu saja adalah anak-anak. Sejak awal bergabung dengan YouTube pada tanggal 28 Agustus 2014 hingga sekarang, Kartun Movie telah memiliki 3.268 *subscribers* dan 1.476.062 *viewers*.

Sampai pada tanggal 13 November 2015, Kartun Movie sudah mengupload 148 film, namun tidak semua film merupakan hasil karyanya. Film lain yang bukan hasil karyanya dicantumkan dengan jelas sumbernya. Penulis akan meneliti salah satu film buatan sutradara Amerika yang diupload di akun Kartun Movie pada tanggal 2 September 2014. Film tersebut berjudul *Riwayat Kisah Nabi Muhammad SAW*. Judul asli dari film ini adalah *Muhammad: The Last Prophet*.

Penulis ingin melihat bagaimana film *Riwayat Kisah Nabi Muhammad SAW* menggambarkan sosok Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh idola anak. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif (Basrowi dan Suwandi, 2008:20). Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain

B. Landasan Teori

Sebelumnya, penulis ingin menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Goran Hedebro menyebutkan bahwa media adalah pembentuk kesadaran sosial yang pada akhirnya menentukan persepsi orang terhadap dunia dan masyarakat tempat mereka hidup (dalam Lilis, 2014:8). Artinya, anak sebagai pribadi yang masih dalam proses adaptasi dan banyak belajar dari lingkungan dengan cara meniru dan mengidentifikasi dirinya sebagaimana lingkungannya. Dalam memandang diri dan dunianya, mereka banyak dipengaruhi oleh bagaimana pandangan lingkungan mengenai anak dan dunia kanak-kanaknya. Termasuk bagaimana media membentuk persepsi anak tentang dunia dan masyarakatnya.

Banyak kekuatan dalam masyarakat yang berkontribusi terhadap perkembangan anak termasuk dalam sosialisasi sebagai sebuah proses anak-anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang memungkinkan mereka berpartisipasi sebagai anggota kelompok dan masyarakat.

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa lewat media massa, anak-anak memperoleh informasi tentang dunia dan mengembangkan konsepsi-konsepsi mengenai peranan-peranan mereka pada masa yang akan datang (dalam Lilis, 2014:8). Anak-anak pada saat ini lebih banyak digambarkan dari perspektif orang dewasa.

Pandangan pihak media dalam menempatkan anak pada dunianya pun tidak jauh berbeda dengan pandangan kalangan dewasa pada umumnya, yakni lebih menempatkan anak-anak berdasarkan sudut pandang dan konstruksi pihak media. Anak-anak pada saat ini lebih banyak digambarkan dari perspektif orang dewasa, dari bagaimana cara orang dewasa memandang mereka, memosisikan mereka,

bahkan 'menciptakan' mereka sebagaimana yang dibayangkan.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak. Tidak hanya sebagai hiburan, tetapi film sebagai penyalur wadah informasi dan pendidikan. Sejak keberadaannya, film diakui memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi artistik, fungsi ekonomi, serta fungsi komunikasi. Namun, beberapa ahli menyebutkan fungsi lain dari film yaitu fungsi informatif, fungsi edukatif, bahkan fungsi persuasif.

Dari beberapa fungsi film yang telah disebutkan di atas, fungsi komunikasi merupakan fungsi dari film yang paling kuat. Hal ini dikarenakan sejak keberadaannya, film telah digunakan untuk meraih sejumlah besar orang dengan muatan pesan yang ditujukan untuk mempengaruhi tindakan dan cara berpikir mereka. Baik pembuat film maupun penontonnya, sama-sama memiliki tujuan terhadap film. Jika pembuat film bertujuan menyampaikan pesan melalui film, sementara tujuan masyarakat menonton film adalah untuk mendapatkan hiburan. Akan tetapi, dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.

Ada banyak cara menonton film salah satunya dengan mengakses www.youtube.com. YouTube adalah sebuah situs web [berbagi video](#) yang dibuat oleh tiga mantan karyawan [PayPal](#) pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di [San Bruno](#), California, dan memakai teknologi [Adobe Flash Video](#) dan [HTML5](#) untuk menampilkan berbagai macam konten video [buatan pengguna](#), termasuk [klip film](#), klip TV, dan [video musik](#). Selain itu ada pula konten amatir seperti [blog video](#), video orisinal pendek, dan video pendidikan.

Kelebihan video pembelajaran adalah multifungsi, mengatasi jarak dan waktu, *reviewable*, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi lebih realistic, dan mendokumentasikan realitas sosial. Sementara kelebihan YouTube sebagai video pembelajaran adalah potensial, ekonomis, *user friendly*, *shareable*, dan interaktif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Tokoh Idola Anak dalam Film *Riwayat Kisah Nabi Muhammad SAW* pada Akun YouTube Kartun Movie?" Selanjutnya, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tokoh idola anak dalam film *Riwayat Kisah Nabi Muhammad SAW* pada Akun YouTube Kartun Movie dilihat dari aspek teks?
2. Bagaimana tokoh idola anak dalam film *Riwayat Kisah Nabi Muhammad SAW* pada Akun YouTube Kartun Movie dilihat dari aspek kognisi sosial?
3. Bagaimana tokoh idola anak dalam film *Riwayat Kisah Nabi Muhammad SAW* pada Akun YouTube Kartun Movie dilihat dari aspek konteks sosial?

Untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian di atas, penulis menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Analisis van Dijk menghubungkan antara analisis tekstual – yang memusatkan perhatian melulu pada teks – ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu komunikator maupun dari masyarakat. Inti dari analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis.

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema. Suatu teks terdiri atas beberapa tingkatan. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan yaitu struktur makro : makna umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik yang dikedepankan, superstruktur : struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks bagaimana bagian-bagian teks tersusun secara utuh, dan struktur mikro : makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks (Sobur, 2009:75).

Pada level kognisi sosial, dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu dari komunikator. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

Sedangkan aspek ketiga yaitu konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama. Ada dua poin yang penting yakni kekuasaan dan akses (van Dijk, dalam Eriyanto, 2001:271).

D. Kesimpulan

1. Dimensi Teks

Analisis yang melihat tokoh Nabi Muhammad SAW dari struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro melihat adanya sembilan sifat suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang dirangkum dalam 14 *scene*. Ke sembilan sifat itu adalah adil dan menentang keras ketidakadilan, dapat dipercaya atau Al-Amin, Nabi Muhammad SAW yang hanya menyembah pada satu Tuhan yaitu Allah SWT dan sangat takut akan kekuasaan Allah SWT, bijaksana, pantang menyerah dan tak kenal lelah, sabar dalam berdakwah dan beribadah, tidak pernah egois dan selalu mementingkan orang lain bahkan sampai mengorbankan dirinya sendiri, penyayang dan memberikan rasa damai, serta ditakuti oleh musuh karena kehebatan dan karena kekuatan doa pada Allah SWT.

2. Dimensi Kognisi Sosial

Film ini bertujuan untuk menepis citra Islam yang selalu negatif. Banyak warga Muslim AS berharap film Nabi Muhammad SAW ini akan meluruskan pemahaman agama mereka di tengah-tengah masyarakat Amerika yang lebih luas. Sosok Amr bin Hisyam dipanggil dengan nama sebutan Abu Jahal, yang artinya Bapak Kebodohan. Abu Jahal pun menjawab panggilan itu seperti tidak ada masalah dengan namanya. Jika dipikir dengan akal sehat, apakah ada orang yang mau dipanggil dengan sebutan Bapak Kebodohan tanpa mempersalahkanannya? Nama ini merupakan sebuah ledakan untuk Amr bin Hisyam. Rich menggambarkan kaum muslimin sebagai orang-orang yang sangat sabar, pekerja keras, saling bahu-membahu dalam bekerja, rela berkorban untuk orang lain. Tidak ada sedikit pun sifat buruk dari kaum muslimin yang digambarkan dalam film ini. Rich seperti ingin menegaskan bahwa sebagai umat Islam, memang sudah seharusnya bersikap seperti itu, karena Islam tidak pernah mengajarkan keburukan. Selain sosok Nabi Muhammad SAW yang tidak dimunculkan gambarnya, sosok Hamza pun tidak dimunculkan gambarnya. Penulis tidak menemukan alasan yang tepat mengapa sosok Hamza tidak dimunculkan, karena tidak

ada sumber yang mengatakan bahwa umat Islam juga melarang memunculkan sosok Hamza. Rich seperti ingin menghindari resiko besar yang memang tidak dapat dihindarkan dalam setiap upaya memfilmkan sejarah Nabi Muhammad SAW. Banyaknya sifat Nabi Muhammad SAW yang digambarkan secara tersurat, bukan tersirat. Maka penonton tidak perlu susah payah mencari adegan mana yang menunjukkan sifat tauladan Nabi tersebut. Rich seperti ingin menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang patut untuk dijadikan tauladan.

3. Dimensi Konteks Sosial

Kekuasaan berhubungan dengan pemutaran film *Riwayat Kisah Nabi* Mengenai analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin penting yaitu praktik kekuasaan (*power*) dan akses yang mempengaruhi wacana (*access*). Kekuasaan berhubungan dengan pemutaran film *Riwayat Kisah Nabi Muhammad SAW* yang tidak diputar di semua bioskop di AS, bahkan banyak bioskop yang tidak mau memutar film ini karena 70% penduduk AS adalah umat Kristen. Akses berhubungan dengan bagaimana seorang sutradara yang memiliki latar belakang kuat dan memiliki teknik yang baik dalam pembuatan film tentulah akan menyuguhkan film yang baik pula dengan mencakup seluruh elemen yang harus ada dalam sebuah film.

Ketika film dikonsumsi oleh khalayak, mereka akan terpengaruh oleh isi dari film tersebut dan tidak sedikit pula yang akhirnya menjadi kontroversi sehingga menimbulkan banyak diskusi. Tercapai atau tidaknya maksud dari sutradara, tergantung tergantung dari penilaian sutradara itu sendiri. Bila film yang ia garap menjadi sebuah diskusi, pastilah itu pastilah itu menjadi sebuah respon dari penonton.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana*. Jogjakarta : LkiS Group.
- Lilis, Dede. 2014. *Media Anak Indonesia (Representasi Idola Anak dalam Majalah Anak-anak)*. Jakarta : Buku Obor.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor : Ghalia Indonesia.